

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Perawatan pasca pelepasan kawat gigi adalah perawatan lanjutan yang harus dilakukan oleh pasien yang sudah menyelesaikan perawatan kawat gigi. Namun, masih terdapat pasien yang tidak mengetahui cara melakukan perawatan yang baik dan benar secara mandiri. Maka dari itu, perancangan yang dilakukan untuk mengatasi solusi dari masalah ini yaitu merancang media informasi berupa media sosial *Instagram* mengenai perawatan pasca pelepasan kawat gigi, yang ditujukan pada remaja hingga dewasa awal berusia 14-25 tahun yang berdomisili di daerah Tangerang dan Jakarta.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan pembagian kuesioner, wawancara dengan dokter gigi ortodonti dan pasien yang telah menyelesaikan perawatan kawat gigi dan menjalankan perawatan pasca melepas kawat gigi, dan *focus group discussion*. Metode perancangan yang digunakan untuk merancang media sosial *Instagram* mengenai perawatan pasca melepas kawat gigi yaitu teori Landa (2019, h.68) pada bukunya berjudul *Graphic Designs Solutions 6<sup>th</sup> Edition* yang pada teori ini, terdapat lima tahap pada teori ini, yaitu *orientation, analysis, concept, design, dan implementation*.

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan *brainstorm* ide dan membuat *mindmap* yang membuahkan *keyword* dan *big idea* yaitu “*invest in a lifelong smile with proper aftercare*” dan penulis merancang konten *Instagram feeds* sebagai media utama perancangan yang berisi informasi dan *tips* yang dibutuhkan oleh target agar mendapatkan wawasan mengenai cara menjalankan perawatan mandiri yang baik dan benar agar gigi tetap sehat dan rapih setelah melepas kawat gigi, karena hasil gigi yang telah dicapai dari perawatan kawat gigi merupakan suatu investasi yang harus dijaga agar tetap rapih dan sehat di masa yang akan datang.

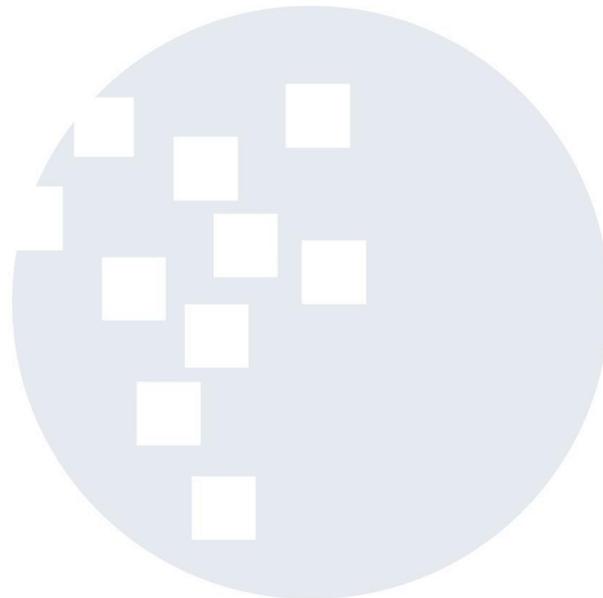
Melalui perancangan ini, diharapkan bahwa para pasien yang sedang menjalankan perawatan pasca melepas kawat gigi maupun yang akan menjalankan perawatan pasca melepas kawat gigi di masa yang akan datang dapat mempunyai pegangan ilmu yang dapat mereka lihat melalui media sosial *Instagram*. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat membantu agar target perancangan dapat menjalankan perawatan mandiri yang baik dan benar, dan tidak merasa bingung untuk mencari informasi mengenai topik ini. Selain itu, diharapkan juga bahwa dengan adanya perancangan media informasi berupa media sosial *Instagram* ini, persentase pasien yang melakukan perawatan pasca melepas kawat gigi dapat meningkat agar mereka mengerti pentingnya menjalankan perawatan tersebut dan melindungi kesehatan dan kerapihan gigi mereka yang sudah dicapai melalui perawatan kawat gigi yang biayanya sangat tinggi dan membutuhkan waktu yang lama.

## 5.2 Saran

Setelah penulis menyelesaikan perancangan konten media sosial *Instagram* yang mengangkat topik mengenai perawatan pasca melepas kawat gigi ini, penulis memperoleh banyak pengalaman, masukan, serta wawasan baru yang dapat dijadikan pelajaran dan membantu penulis untuk mengintrospeksi dan mengembangkan keterampilan merancang di waktu yang akan datang. Saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis terkait perancangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pada saat memilih palet warna pada desain perancangan ini, sebaiknya menyamakan warna dengan warna yang digunakan oleh *brand mandatory* agar identitas dari *brand* tersebut dapat menonjol dan mudah dikenali
- 2) Pemilihan konten media sosial sebagai media utama dari media informasi memiliki bentuk penyampaian informasi yang bercecer dan kurang terstruktur, lebih baik mempunyai satu media yang memiliki informasi yang terstruktur dan tidak akan berubah-ubah.
- 3) Media sosial adalah media yang tepat untuk meningkatkan *engagement*, yaitu cocok sebagai media sekunder dari sebuah perancangan media informasi.

- 4) Pada saat melakukan penentuan judul, disarankan untuk memastikan topik yang akan diangkat memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau mempersuasikan target dari perancangan tersebut, agar proses perancangan dan pembuatan desain tidak membingungkan dan memiliki tujuan dan arah yang jelas.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA